

## **Efektivitas Pelaksanaan Program Prioritas Aladin Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sitiaji Bojonegoro**

**Achmad Dani Afifuddin Zuhri<sup>1</sup>, Ertien Rining Nawangsari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya  
19041010146@student.upnjatim.ac.id<sup>1</sup>, ertien\_rining.adneg@upnjatim.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the effectiveness of the ALADIN Priority Program (roof, floor, and wall repairs) in improving the welfare of the community in Sitiaji Village, Sukosewu District, Bojonegoro Regency. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, with effectiveness indicators referring to Subagyo's theory, namely targeting accuracy, program socialization, achievement of program objectives, and program monitoring. The results show that the ALADIN program has been implemented effectively. Targeting accuracy was achieved well because the beneficiaries truly come from communities in need. Socialization went quite well, although there were still some obstacles in the reach of information. The program's objectives were achieved by improving the quality of houses, that have an impact on increasing the comfort and dignity of residents' lives. Program monitoring is also carried out systematically and periodically by the village government together with the technical team. Thus, the implementation of the ALADIN program is considered capable of making a real contribution to improving the welfare of the Sitiaji Village community.*

**Keywords:** Effectiveness, ALADIN Program, Decent Housing, Community Welfare, Sitiaji Village

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan Program Prioritas ALADIN (perbaikan atap, lantai, dan dinding) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sitiaji, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dengan indikator efektivitas mengacu pada teori Subagyo, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ALADIN telah dilaksanakan secara efektif. Ketepatan sasaran tercapai dengan baik karena penerima manfaat benar-benar berasal dari masyarakat yang membutuhkan. Sosialisasi berjalan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam jangkauan informasi. Tujuan program tercapai dengan perbaikan kualitas rumah yang berdampak pada peningkatan kenyamanan dan martabat hidup warga. Pemantauan program juga dilakukan secara sistematis dan berkala oleh pemerintah desa bersama tim teknis. Dengan demikian, pelaksanaan program ALADIN dinilai mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sitiaji.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Program ALADIN, Rumah Layak Huni, Kesejahteraan Masyarakat, Desa Sitiaji

## PENDAHULUAN

Rumah adalah hal yang penting dan menjadi bagian terpenting bagi setiap masyarakat yaitu pakaian, pakaian, dan tempat tinggal. Tempat tinggal yang layak dilihat dari beberapa perspektif, diantaranya adalah segi sosial masyarakat, fisik bangunan, dan kesehatan serta energi (Subrata dkk, 2017: 13). Rumah harus membuat seseorang merasa aman dan nyaman karena berfungsi sebagai tempat berlindung dari matahari dan hujan. Namun dalam kenyataannya, membangun rumah yang termasuk layak huni bukanlah mudah. Salah satu tantangan dalam menyediakan kebutuhan dasar yakni rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah adalah kendala dalam ekonomi. Menurut Van Gobel (2015) mengemukakan bahwa kemiskinan adalah persoalan dalam pembangunan kesejahteraan sosial yang saling terkait dengan berbagai sektor pembangunan lainnya, yang tercermin melalui tingginya angka pengangguran, rendahnya tingkat kemajuan, serta lemahnya kemampuan masyarakat untuk mandiri. Berdasarkan data BPS tahun 2023 masyarakat yang menempati rumah dengan kondisi bangunan layak masih terdapat bangunan dengan ketahanan rendah. Ketahanan bangunan masyarakat tidak ada yang mencapai 100 persen layak dari 34 provinsi di Indonesia. Menurut Katili (2015) mengemukakan bahwa saat ini, pemerintah Indonesia tengah berupaya secara intensif dalam mengangkat kualitas kehidupan warganya. Pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dalam upaya menjamin pembangunan dapat berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan sasaran dalam melaksanakan program pembangunan rumah layak huni.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas program bantuan rumah tidak layak huni. Steers dalam Tui (2018) mengemukakan bahwa Efektivitas menggambarkan sejauh mana suatu program, yang dijalankan sebagai sebuah sistem dengan sumber daya dan fasilitas tertentu, mampu mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan tanpa mengorbankan metode maupun sumber daya yang digunakan, serta tanpa menimbulkan beban berlebihan pada proses pelaksanaannya. Penelitian oleh Priyatna et al. (2022) menunjukkan bahwa program RUTILAHU di Kabupaten Karawang berhasil secara implementasi dan dinilai sangat efektif oleh masyarakat. Sementara itu, penelitian oleh Harahap (2021) di Kabupaten Labuhan Batu menyebutkan bahwa keberhasilan program masih terkendala pada aspek sosialisasi dan kepemilikan lahan. Penelitian lainnya oleh Irmawan et al. (2021) di Gorontalo Utara menemukan bahwa rehabilitasi rumah layak huni berdampak nyata dalam peningkatan kualitas hidup penerima manfaat. Hasil penelitian Paga (2021) tentang efektivitas program bantuan rumah layak huni Desa Sadha Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada belum efektif dari beberapa indikator. Berdasarkan tujuan dari program sudah efektif untuk mengurangi jumlah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terbukti dengan penerima bantuan menempati rumah yang jauh lebih layak. Namun peran masyarakat dalam pelaksanaan program belum efektif karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam menyiapkan swadaya sehingga pembangunan rumah mengalami keterlambatan waktu dalam penyelesaian. Ketepatan sasaran program sudah efektif dan tercapai dengan baik

dilihat dari perubahan rumah dan penerima bantuan merupakan keluarga yang tercatat berpenghasilan rendah dengan melihat pekerjaan dan penghasilan setiap harinya.

Sebagaimana dalam Surat Keputusan Bupati Bojonegoro tentang Pelaksanaan Subsidi Pembangunan Perumahan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kabupaten Bojonegoro sesuai dengan ketentuan Pasal 3 huruf b Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, untuk mendukung penataan dan pengembangan kawasan serta pemerataan penduduk secara proporsional melalui pertumbuhan lingkungan dan kawasan permukiman sesuai dengan tata ruang dalam mewujudkan keseimbangan kepentingan, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah (Bojonegoro, 2019). Adanya surat keputusan Bupati Bojonegoro tersebut, maka Kabupaten Bojonegoro memiliki program prioritas salah satunya adalah program ALADIN. Program ALADIN (Perbaikan atap, lantai, dinding rumah pra sejahtera) merupakan salah satu program prioritas Kabupaten Bojonegoro sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Bojonegoro untuk hidup lebih layak.

Dilansir dari laman Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur mengemukakan bahwa program ALADIN (perbaikan atap, lantai, dinding) perlu dijalankan agar kualitas hidup masyarakat kurang mampu meningkat dan mendapatkan hidup yang layak. Implementasi dari program yang telah dilaksanakan sejak tahun 2018 dengan menargetkan akan merehab 22.528 rumah ke berbagai wilayah Bojonegoro hingga tahun 2023. Total realisasi program ALADIN hingga 2022 telah terealisasi sebanyak 18.450 rumah. Daerah yang mendapatkan program ALADIN salah satunya Desa Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro yang menjadi lokasi penelitian ini. Rumah yang tidak layak huni di Desa Sitiaji terdapat sembilan belas rumah dengan rincian pekerjaan renovasi total mulai dari atap, lantai, dan dinding rumah. Kegiatan realisasi program di Desa Sitiaji tidak secara langsung dapat berjalan dengan lancar. Banyak terdapat kendala, salah satunya adalah akses menuju lokasi yang cukup sulit. Terletak pada kawasan pedesaan dengan jalan yang cukup sempit sehingga kendaraan besar untuk mengangkut bahan pembuatan rumah cukup menjadi kendala. Keberadaan program ALADIN dinilai memiliki peran dan manfaat yang besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan hidup secara layak. Adanya program ALADIN, menjadikan penerima bantuan merasa terbantu dalam memenuhi dan menyempurnakan tempat tinggalnya bahkan membuat rumah dari awal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dan data dianalisis secara kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif memberikan gambaran, detail, dan data analitis tentang isu-isu terkini dan berfokus pada pemecahan masalah dunia nyata. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan secara objektif program ALADIN dilihat dari aspek keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan program. Lokasi dalam penelitian ini di daerah atau wilayah yang menerima bantuan ALADIN perbaikan (atap, lantai, dan dinding) yang

telah dipilih oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini lebih tepatnya dilaksanakan di Desa Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Penelitian Efektivitas Pelaksanaan Program Prioritas ALADIN dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sitiaji Kabupaten Bojonegoro, teori yang digunakan adalah teori kriteria efektivitas menurut Subagyo dalam (Musyarrafah, 2021: 16). Teknik *purposive sampling* menjadi teknik dalam penentuan informan pada penelitian ini. Pertama memilih *key* Informan yaitu Kepala Desa Sitiaji, Bapak Rachmadiyanto, SE. sebagai orang yang sangat mengetahui informasi dan data tentang program ALADIN dan masyarakat Desa Sitiaji yang mendapatkan bantuan dari program tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sitiaji yang mendapatkan bantuan program ALADIN. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan di penelitian ini adalah analisis data model interaktif dari Miles et al., p. (2018, p. 31) yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pengujian kredibilitas, Sugiyono dalam Bachri (2020) mengemukakan bahwa pengecekan data dilakukan dengan berbagai cara dengan berbagai sumber dan waktu. Sehingga teknik triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yakni waktu, teknik, dan sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Informan dalam penelitian ini berjumlah sembilan belas orang, yang seluruhnya merupakan warga Desa Sitiaji yang menerima bantuan dari program ALADIN. Berdasarkan data demografis, mayoritas informan pada rentang usia produktif antara tiga puluh hingga enam puluh tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penerima manfaat merupakan masyarakat berpenghasilan rendah, bekerja sebagai buruh tani, petani, atau pekerja serabutan dengan penghasilan yang tidak tetap dan tinggal di rumah yang tidak layak huni. Penentuan sasaran dilakukan melalui musyawarah desa dan verifikasi lapangan, sehingga program benar-benar menysasar kelompok masyarakat yang membutuhkan. Selain menggunakan data administratif, verifikasi faktual di lapangan turut memperkuat akurasi sasaran penerima manfaat. Kepala Desa Sitiaji, Bapak Rachmadiyanto, S.E., mengemukakan bahwa:

*“Dalam pelaksanaan Program ALADIN, kami dari pihak desa melakukan pendataan awal dengan melibatkan RT/RW dan tokoh masyarakat setempat. Kami menekankan bahwa penerima bantuan harus benar-benar warga yang tidak mampu dan tinggal di rumah tidak layak huni. Setelah itu, kami lakukan verifikasi lapangan satu per satu untuk memastikan kondisi rumahnya memang sesuai dengan kriteria. Kami juga musyawarahkan dalam forum desa agar semua pihak tahu dan bisa mengawasi. Jadi prosesnya tidak sepihak dan transparan.”* (Wawancara dengan Kepala Desa Sitiaji, 23 Juni 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses penentuan sasaran penerima bantuan program ALADIN dilakukan secara kolaboratif dan akuntabel. Pendekatan berbasis musyawarah desa serta verifikasi langsung ke lapangan menjamin bahwa penerima bantuan benar-benar berasal dari kelompok masyarakat

berpenghasilan rendah dan tinggal di rumah tidak layak huni. Hal tersebut mendukung pencapaian indikator ketepatan sasaran sebagaimana diuraikan dalam teori efektivitas menurut Subagyo, yaitu bahwa program dianggap efektif apabila menyangkut individu atau kelompok yang sesuai dengan tujuan awal program.

Berdasarkan hasil wawancara *online* mengenai kemudahan akses informasi terkait Program ALADIN menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa cukup mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan. Selama program ALADIN dilaksanakan di Desa Sitiaji, terdapat sejumlah kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dan pihak terkait guna memastikan pelaksanaan program berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Pertama, pemerintah desa bersama tim pelaksana dari kecamatan melakukan pendataan warga dengan kondisi rumah tidak layak huni. Data ini diperoleh melalui survei lapangan dan laporan RT/RW setempat. Hal tersebut dikemukakan oleh Kepala Desa Sitiaji.

*“Kami dari pihak desa bekerja sama dengan tim kecamatan dan RT/RW dalam melakukan pendataan warga yang rumahnya tidak layak huni. Pendataan ini dilakukan secara menyeluruh agar bantuan benar-benar tepat sasaran.”* (Wawancara dengan Kepala Desa Sitiaji, 23 Juni 2025)

Kedua, sebelum program dijalankan, pemerintah Desa Sitiaji mengadakan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tujuan, sasaran, mekanisme, dan kriteria penerima program ALADIN. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Sitiaji, diperoleh informasi bahwa pemerintah desa telah melaksanakan kegiatan sosialisasi secara langsung kepada warga. Kepala Desa menyampaikan bahwa:

*“Sebelum program ALADIN dilaksanakan, kami memang melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada warga. Dalam sosialisasi itu kami menjelaskan tujuan program ini, siapa saja yang berhak menerima, dan bagaimana mekanismenya.”* (Wawancara dengan Kepala Desa Sitiaji, 23 Juni 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa telah berupaya menjamin keterbukaan informasi sejak awal pelaksanaan program, dengan harapan masyarakat dapat lebih memahami dan mendukung jalannya program secara partisipatif. Informasi yang disampaikan secara langsung kepada masyarakat ini juga berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman serta menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam proses penyaluran bantuan.

Ketiga, selain melalui kegiatan sosialisasi, pemerintah Desa Sitiaji juga mengadakan musyawarah desa sebagai langkah penting dalam proses penentuan penerima manfaat program ALADIN. Musyawarah ini melibatkan berbagai unsur masyarakat, antara lain perangkat desa, tokoh masyarakat, ketua RT/RW, serta calon penerima bantuan. Pelibatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penetapan penerima dilakukan secara transparan, objektif, dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, diperoleh informasi bahwa:

*“Kami melibatkan ketua RT, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga dalam musyawarah. Supaya data warga yang berhak benar-benar valid dan tidak ada*

*kecemburuan sosial. Jadi yang memutuskan bukan hanya pihak desa saja.”* (Wawancara dengan Kepala Desa Sitiaji, 23 Juni 2025)

Proses musyawarah tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa berkomitmen untuk melaksanakan program secara terbuka dan partisipatif. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, kepercayaan publik terhadap program akan meningkat, sekaligus meminimalkan konflik sosial akibat penyaluran bantuan yang dianggap tidak tepat sasaran. Lebih lanjut, hasil musyawarah menjadi dasar dalam memverifikasi kondisi calon penerima bantuan secara langsung di lapangan, sehingga dapat dipastikan bahwa yang menerima adalah benar-benar warga yang membutuhkan, sesuai dengan indikator penerima bantuan.

Keempat, setelah proses verifikasi data selesai dilakukan oleh tim pelaksana, hasil keputusan musyawarah desa terkait daftar penerima manfaat program ALADIN diumumkan secara terbuka kepada masyarakat. Pengumuman ini dilakukan melalui papan informasi desa serta disampaikan kembali dalam forum warga, sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas publik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Sitiaji, diperoleh informasi bahwa:

*“Kami umumkan hasil musyawarah itu lewat papan pengumuman yang ada di balai desa. Selain itu, kami juga sampaikan saat pertemuan warga supaya semua tahu dan bisa memberi tanggapan kalau ada yang belum sesuai.”* (Wawancara dengan Kepala Desa Sitiaji, 23 Juni 2025)

Langkah tersebut dilakukan untuk memberi kesempatan kepada masyarakat agar dapat mengetahui siapa saja yang ditetapkan sebagai penerima bantuan dan memastikan bahwa keputusan tersebut sesuai dengan kondisi riil warga. Apabila terdapat keberatan atau masukan dari masyarakat, pemerintah desa membuka ruang untuk klarifikasi dan perbaikan data sebelum proses pelaksanaan program berjalan. Pengumuman terbuka itu memperkuat prinsip transparansi, partisipasi, dan keterbukaan informasi publik, serta mencegah potensi konflik sosial akibat dugaan penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran.

Kelima, selama proses renovasi rumah berlangsung, pemerintah desa bersama pelaksana teknis melakukan pemantauan secara rutin untuk memastikan pelaksanaan program ALADIN berjalan sesuai dengan perencanaan. Pemantauan tersebut mencakup pengecekan kesesuaian pekerjaan dengan spesifikasi teknis, kualitas material yang digunakan, serta progres penyelesaian pembangunan agar tetap sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam wawancara yang dilakukan bersama Kepala Desa Sitiaji, diperoleh keterangan bahwa:

*“Dari tim teknis bersama pemerintah desa turun langsung ke lokasi secara berkala untuk memastikan bahwa bahan bangunan yang digunakan sesuai standar dan tidak ada keterlambatan pekerjaan. Jadi kami awasi benar-benar sampai tuntas.”* (Wawancara dengan Kepala Desa Sitiaji, 23 Juni 2025)

Upaya pemantauan tersebut merupakan bentuk kontrol terhadap implementasi program agar hasil renovasi benar-benar bermanfaat bagi penerima. Pemerintah desa juga mendokumentasikan setiap tahapan pengerjaan sebagai bahan laporan dan evaluasi. Dengan adanya pengawasan langsung, risiko penyimpangan,

seperti keterlambatan penyelesaian atau penggunaan material di bawah standar, dapat diminimalkan. Pemantauan secara rutin ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan program, khususnya dari aspek kualitas dan ketepatan waktu pelaksanaan, serta menunjukkan komitmen pemerintah desa dalam menjamin akuntabilitas pelaksanaan program.

Keenam, setiap tahapan pelaksanaan program ALADIN didokumentasikan secara sistematis oleh pemerintah desa dan tim pelaksana teknis. Dokumentasi dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti foto kondisi awal, proses pembangunan, hingga hasil akhir renovasi rumah, serta laporan tertulis mengenai progres pekerjaan dan penggunaan anggaran. Selain itu, pemerintah desa juga secara berkala melakukan koordinasi dengan pihak kecamatan dan kabupaten, baik melalui laporan administrasi maupun supervisi lapangan, sebagai bentuk akuntabilitas dalam pelaksanaan program. Hal itu diperkuat melalui hasil wawancara dengan Kepala Desa, yang menyampaikan bahwa:

*“Kami mendokumentasikan semua proses, mulai dari awal rumah sebelum direnovasi, saat pembangunan, sampai selesai. Lapornya kami buat secara tertulis dan disampaikan juga ke kecamatan dan dinas kabupaten.”* (Wawancara dengan Kepala Desa Sitiaji, 23 Juni 2025)

Dokumentasi tersebut tidak hanya berguna sebagai bukti fisik pertanggungjawaban, tetapi juga menjadi dasar untuk evaluasi dan pelaporan program ke tingkat pemerintahan yang lebih tinggi. Koordinasi lintas tingkat pemerintahan tersebut mencerminkan adanya sinergi antara pemerintah desa, kecamatan, dan kabupaten dalam menjalankan program bantuan perumahan, sekaligus menunjukkan adanya mekanisme pengawasan serius. Dengan sistem dokumentasi dan pelaporan yang rapi serta transparan, program ALADIN di Desa Sitiaji menunjukkan pelaksanaan yang akuntabel, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun teknis.

Dari 19 informan, sebanyak 10 orang memberikan penilaian 4, dan 4 orang memberikan penilaian 5. Hal tersebut artinya mayoritas informan menilai bahwa informasi mengenai program tersedia dan dapat diakses dengan baik oleh masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat 4 informan yang memberikan penilaian netral atau nilai 3, serta 1 yang memberikan penilaian 2, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil masyarakat masih mengalami kesulitan dalam mengakses informasi tentang program. Hal itu dapat terjadi karena keterbatasan saluran komunikasi yang digunakan, kurangnya publikasi secara merata, atau rendahnya keterlibatan warga dalam forum sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah desa.

Meskipun mayoritas tanggapan informan bersifat positif, hal tersebut tetap menjadi catatan penting untuk pemerintah. Efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaannya di lapangan, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat memahami dan mengetahui keberadaan serta manfaat dari program tersebut. Oleh karena itu, peningkatan strategi komunikasi publik, seperti pemanfaatan media sosial lokal, pemasangan papan informasi di titik strategis, serta pelibatan tokoh masyarakat sebagai agen informasi, dapat menjadi langkah konkret

untuk memperluas jangkauan informasi. Ketersediaan dan keterjangkauan informasi merupakan prasyarat penting untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat dan keberhasilan program secara menyeluruh.

Program ALADIN bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui renovasi rumah tidak layak huni. Sebagian besar informan menyatakan bahwa kondisi rumah mereka menjadi lebih layak, aman, dan nyaman setelah program dilaksanakan. Selain itu, beban ekonomi keluarga juga berkurang karena tidak perlu lagi mengeluarkan biaya besar untuk perbaikan rumah. Salah satu penerima bantuan, Bapak Febri, menceritakan kondisi rumahnya sebelum dan sesudah renovasi:

*“Sebelum ada bantuan, rumah saya atapnya bocor, tembok banyak yang retak, lantainya masih tanah. Kalau hujan, air masuk semua. Setelah direnovasi, sekarang saya dan keluarga bisa tidur nyenyak, tidak khawatir roboh.”* (Wawancara dengan Bapak Febri penerima bantuan ALADIN, 23 Juni 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program ALADIN memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kenyamanan dan rasa aman bagi keluarga penerima. Tidak hanya memperbaiki aspek fisik bangunan, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan psikologis penerima yang kini dapat menjalani aktivitas harian dengan lebih tenang dan layak. Perasaan penerima bantuan menjadi bukti langsung bahwa pelaksanaan program ALADIN telah menasar masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan mampu memberikan perubahan kondisi kehidupan secara konkret.

Pelaksanaan Program ALADIN telah menunjukkan pelaksanaan pemantauan yang cukup baik dan berkesinambungan. Pemantauan dilakukan secara rutin dan sistematis oleh pemerintah desa bersama pelaksana teknis guna memastikan setiap proses renovasi berjalan sesuai rencana dan standar teknis. Setiap progres dicatat secara administratif dalam buku laporan dan dilengkapi dokumentasi visual sebagai bukti perkembangan fisik bangunan. Hal tersebut dijelaskan langsung oleh Kepala Desa Sitiaji dalam wawancara berikut:

*“Kami bersama pelaksana teknis rutin melakukan monitoring ke rumah warga penerima. Ada buku catatan dan dokumentasi yang harus diisi tiap progres. Jika ada hambatan, seperti jalan sempit atau pengangkutan material yang terlambat, kami langsung koordinasi dengan tim teknis di kecamatan.”* (Wawancara dengan Kepala Desa Sitiaji, 23 Juni 2025)

Proses *monitoring* yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat responsif terhadap kendala di lapangan. Ketika ditemukan hambatan teknis seperti kondisi akses jalan yang sulit atau keterlambatan pengiriman material bangunan, tim pelaksana segera melakukan koordinasi dengan pihak kecamatan agar penanganan dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Pemantauan rutin ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program ALADIN di Desa Sitiaji tidak hanya berjalan secara *top-down*, tetapi melibatkan kontrol di setiap tahapan pelaksanaan dengan mekanisme evaluasi progres yang jelas. Langkah tersebut menjadi bentuk akuntabilitas dan komitmen pemerintah desa dalam menjamin kualitas pelaksanaan program serta tepatnya waktu penyelesaian renovasi.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan penerima program bantuan ALADIN, mayoritas informan menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan program tersebut. Para informan mengungkapkan bahwa mereka merasa terbantu secara signifikan, baik dari segi perbaikan kualitas tempat tinggal maupun dampaknya terhadap kondisi ekonomi dan psikologis keluarga.

*“Setelah rumah kami direnovasi, sekarang lebih nyaman dan aman. Sebelumnya bocor dan dingin kalau hujan, sekarang bisa tidur nyenyak tanpa takut atap ambruk.”* (Wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur Penerima Bantuan, 3 Juli 2025)

Informan lain juga menuturkan bahwa program ini sangat membantu masyarakat yang selama ini tinggal dalam kondisi rumah yang tidak layak huni. Beberapa informan menyoroti aspek teknis pelaksanaan program, seperti waktu pengerjaan yang relatif tepat dan pemanfaatan material bangunan yang dinilai sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Secara umum, tanggapan masyarakat menunjukkan penerimaan yang tinggi terhadap program ALADIN. Mereka tidak hanya merasa puas dengan hasil renovasi yang diterima, tetapi juga merasa diperhatikan oleh pemerintah. Namun demikian, masukan-masukan tersebut penting sebagai bahan evaluasi agar program ke depan dapat lebih inklusif, transparan, dan berkelanjutan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan.

Ketepatan sasaran ini sejalan dengan indikator efektivitas menurut Subagyo dalam Harmini & Yusuf (2024), yang menyatakan bahwa program dikatakan efektif apabila dapat menjangkau target yang memang membutuhkan intervensi kebijakan (Harmini & Yusuf, 2024). Dalam konteks ini, program ALADIN telah menunjukkan efektivitasnya karena tidak hanya berhasil menjangkau kelompok sasaran yang sesuai, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap kondisi kehidupan masyarakat yang menerima bantuan. Selain itu, temuan observasi di lapangan menunjukkan bahwa rumah-rumah yang telah direnovasi umumnya memang sebelumnya dalam kondisi perlu adanya perbaikan, baik dari segi atap, lantai, maupun dinding. Artinya, penetapan sasaran tidak hanya berdasarkan data administratif, tetapi juga didukung oleh verifikasi faktual yang terdapat di lapangan. Hal tersebut menjadi indikator bahwa pelaksanaan program tidak hanya administratif, namun juga berbasis kebutuhan riil masyarakat. Relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harahap (2021), yang meneliti efektivitas pelaksanaan program rehabilitasi rumah tidak layak huni berdasarkan PERGUB Sumut No. 48 Tahun 2019. Salah satu aspek yang dianalisis adalah keberhasilan sasaran, yang sangat relevan dengan pembahasan ketepatan sasaran dalam program ALADIN. Meskipun terdapat kendala seperti transparansi sosialisasi dan kepemilikan tanah, penelitian ini menunjukkan bahwa sasaran program berhasil dicapai, sejalan dengan hasil penelitian program ALADIN di Desa Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro yang menunjukkan bahwa penerima manfaat memang berasal dari kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan rumahnya membutuhkan renovasi.

Penelitian oleh Priyatna et al. (2022) juga menunjukkan bahwa implementasi program RUTILAHU di Kabupaten Karawang berjalan sangat efektif, termasuk dalam aspek penetapan sasaran. Hal tersebut sejalan dengan program ALADIN yang juga melakukan verifikasi lapangan dan musyawarah desa untuk memastikan bahwa bantuan tepat sasaran. Kedua penelitian menunjukkan pentingnya proses verifikasi faktual untuk menjamin bahwa penerima manfaat adalah mereka yang benar-benar membutuhkan. Penelitian oleh Irmawan et al. (2021) menunjukkan bahwa program rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni berhasil memberikan manfaat nyata kepada penerima bantuan. Hal tersebut sangat selaras dengan temuan program ALADIN yang membuktikan bahwa kondisi rumah penerima memang diperbaiki secara signifikan (atap, dinding, lantai), menunjukkan keberhasilan program dalam menjangkau kelompok yang benar-benar membutuhkan.

Ketepatan sasaran program ALADIN yang telah tercapai dengan baik menunjukkan bahwa program ini telah menjangkau masyarakat yang memang membutuhkan bantuan, sesuai dengan kriteria dan tujuan awal program. Hal tersebut sejalan dengan konsep efektivitas Subagyo, yang menekankan bahwa pencapaian sasaran yang tepat merupakan tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan suatu program. Ketepatan sasaran yang tinggi di Desa Sitiaji mencerminkan bahwa pelaksanaan program ALADIN telah efektif, tidak hanya dalam hal perencanaan, tetapi juga dalam implementasi dan pemantauan pelaksanaan di lapangan.

Sosialisasi program ALADIN kepada masyarakat Desa Sitiaji telah berjalan dengan cukup baik. Namun, masih terdapat sebagian kecil masyarakat Desa Sitiaji Kabupaten Bojonegoro yang merasa kurang mendapatkan informasi atau akses terhadap kegiatan sosialisasi terkait program bantuan ALADIN tersebut. Hal itu dapat menjadi catatan penting bahwa meskipun program telah dikenalkan secara umum, perlu ditingkatkan kualitas dan jangkauan penyampaian informasi, terutama kepada kelompok yang kurang aktif dalam kegiatan masyarakat.

Sejalan dengan hasil penelitian Harahap (2021) yang meneliti efektivitas pelaksanaan program rehabilitasi rumah tidak layak huni di Kecamatan Kualuh Leidong. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa proses sosialisasi tidak berjalan transparan dan cenderung hanya melibatkan pihak-pihak tertentu, sehingga tidak semua masyarakat mendapatkan informasi secara merata. Hal tersebut menyebabkan efektivitas program menjadi terhambat, terutama dalam aspek keberhasilan program dan pencapaian sasaran. Selain itu, hasil ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian Hasibuan (2021) yang menyoroti belum efektifnya pelaksanaan program rumah layak huni di Kota Pekanbaru. Salah satu hambatan utama yang ditemukan adalah kinerja pelaksana program, termasuk dalam hal penyampaian informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, sosialisasi yang kurang maksimal turut menjadi faktor penghambat efektivitas program secara keseluruhan. Berbeda dengan temuan dalam penelitian Diajeng Ayu Kusumaningrum et al. (2022) dan Irmawan et al. (2021), yang menyatakan bahwa pelaksanaan program rumah layak huni berjalan efektif karena mengikuti pedoman dan prosedur yang sudah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan

sosialisasi sangat bergantung pada mekanisme penyampaian informasi dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses program, bukan hanya pada ketepatan teknis pelaksanaan.

Dengan demikian, efektivitas dari segi sosialisasi program ALADIN di Desa Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro sudah berjalan cukup baik, namun masih membutuhkan perbaikan agar lebih inklusif. Perbandingan dengan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi menjadi aspek kunci dalam menentukan keberhasilan sebuah program bantuan rumah layak huni. Sosialisasi yang tidak merata atau kurang inklusif akan berimplikasi pada rendahnya pemahaman masyarakat, bahkan bisa menimbulkan kesenjangan dalam penerimaan manfaat program. Oleh karena itu, perbaikan strategi sosialisasi menjadi poin penting untuk meningkatkan efektivitas program secara menyeluruh.

Tujuan utama dari Program ALADIN adalah memberikan bantuan renovasi untuk rumah kurang layak huni untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat berpenghasilan rendah. Setiap program suatu pembangunan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Efektivitas suatu program dapat dinilai dari sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai. Dalam teori Subagyo, indikator tujuan program sebagai salah satu indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas program. Pada penelitian ini indikator tujuan program dilihat dari pencapaian tujuan yang direalisasikan. Dimana tujuan program ALADIN ini untuk membantu masyarakat dalam pemenuhan rumah layak huni agar dapat hidup sejahtera dan nyaman. Pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sitiaji menjadi tolok ukur efektivitas dari pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan ini telah tercapai dengan sangat baik. Selain itu, sebagian besar informan merasa kualitas hidup mereka meningkat setelah menerima bantuan tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum et al. (2022) mengenai efektivitas Program RUTILAHU di Kabupaten Karawang. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan program berjalan sangat efektif, meskipun masih ada kendala teknis yang perlu ditangani. Kesamaan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap efektivitas program bantuan rumah layak huni serta dampaknya terhadap masyarakat berpenghasilan rendah. Selaras dengan itu, penelitian Priyatna et al. (2022) juga menyatakan bahwa Program RULAHU di Kabupaten Karawang terlaksana secara efektif dan memberikan dampak signifikan kepada masyarakat. Hasil tersebut menguatkan bahwa implementasi program perumahan berbasis kebutuhan masyarakat, jika dilakukan sesuai pedoman dan tujuan, dapat meningkatkan rasa aman, nyaman, dan taraf hidup penerima manfaat sebagaimana tercermin pula pada keberhasilan Program ALADIN di Desa Sitiaji.

Perbandingan dapat dilihat dari penelitian Hasibuan (2021) yang meneliti efektivitas program serupa di Kota Pekanbaru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program belum berjalan efektif karena dari empat indikator yang digunakan, hanya dua yang tercapai. Hambatan utama berasal dari keterbatasan anggaran dan kinerja pelaksana. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa kesuksesan program sangat bergantung pada kualitas perencanaan dan pelaksanaan, di mana Program

ALADIN berhasil menunjukkan efektivitasnya karena mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat. Sementara itu, Harahap (2021) mengkaji efektivitas program rehabilitasi rumah tidak layak huni di Kabupaten Labuhan Batu Utara dan menyoroiti beberapa aspek penting, seperti keberhasilan program, sasaran penerima, serta kepuasan masyarakat. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa program berjalan cukup baik, namun masih menghadapi kendala seperti proses sosialisasi yang tidak transparan. Hal tersebut menjadi pembeda dari penelitian ini, karena program ALADIN menunjukkan pencapaian tujuan yang komprehensif dan tingkat kepuasan masyarakat yang tinggi berdasarkan hasil wawancara.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan sebagai indikator efektivitas program, sebagaimana dirumuskan oleh Subagyo, tidak hanya terwujud dalam bentuk fisik perbaikan rumah, melainkan juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan psikologis masyarakat penerima bantuan. Penelitian ini menguatkan dan melengkapi temuan-temuan sebelumnya, serta memberikan kontribusi baru terkait keberhasilan pelaksanaan program ALADIN di Desa Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Sejalan dengan indikator pemantauan dari teori Subagyo, yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk menjaga efektivitas program. Dengan adanya pengawasan yang konsisten, pelaksanaan program tidak hanya berjalan sesuai rencana, namun juga adaptif terhadap tantangan yang muncul di lapangan serta menjamin bahwa tujuan program dapat tercapai secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap efektivitas pelaksanaan Program Prioritas ALADIN (Perbaikan Atap, Lantai, dan Dinding) di Desa Sitiaji, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa, Program ALADIN telah berhasil menjangkau masyarakat dengan tepat sasaran, yaitu mereka yang benar-benar berada dalam kondisi rumah tidak layak huni dan tergolong berpenghasilan rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan proses seleksi berbasis musyawarah desa dan verifikasi lapangan yang dilakukan secara menyeluruh oleh pihak terkait. Sosialisasi program telah dilakukan dengan cukup baik dan mampu menjangkau sebagian besar masyarakat sasaran program bantuan ALADIN. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang merasa kurang mendapatkan informasi secara maksimal, sehingga aspek ini masih perlu ditingkatkan untuk ke depannya. Tujuan program dalam meningkatkan kualitas rumah tinggal dan kesejahteraan masyarakat telah tercapai secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kenyamanan, keamanan, serta dampak positif terhadap kondisi psikologis, sosial, dan ekonomi penerima manfaat bantuan ALADIN masyarakat Desa Sitiaji Kabupaten Bojonegoro. Pemantauan terhadap pelaksanaan program dilakukan dengan baik oleh pemerintah desa bersama pihak pelaksana teknis. Program bantuan ALADIN berjalan sesuai dengan rencana awal dan mayoritas penerima manfaat merasa puas terhadap proses maupun hasil pelaksanaan program.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bachri, B. S. (2020). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*.
- Bojonegoro, P. K. (2019). *Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 42 Tahun 2019 tentang Penyusunan Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan (Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah)*. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. [https://bpkad.bojonegorokab.go.id/v2/apbd.php/tabel/bansosrinc\\_js/2020/11/11/1.3.3.1.35.104.2.5.2.2.35.1.79?t=](https://bpkad.bojonegorokab.go.id/v2/apbd.php/tabel/bansosrinc_js/2020/11/11/1.3.3.1.35.104.2.5.2.2.35.1.79?t=)
- Harahap, T. T. H. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah Berdasarkan Pergub Sumut No. 48 Tahun 2019 (Studi Kasus Di Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara Dalam Perspektif Fiqih Siyash)*. Universitas Islam Negeri.
- Harmini, W., & Yusuf, M. (2024). *Efektivitas Pelaksanaan Program Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Gratis Bagi Mahasiswa Kabupaten Pangkep*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Hasibuan, L. H. (2021). *Efektivitas Program Pembangunan Rumah Layak Huni di Kota Pekanbaru Tahun 2020*. <https://repository.uin-suska.ac.id/51322/>
- Irmawan, I., Nugrahaningsih, L., & Hidayatulloh, A. N. (2021). Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Bagi Keluarga Penerima Manfaat Di Kabupaten Gorontalo Utara. *Sosio Konsepsia*, 10(3). <https://doi.org/10.33007/ska.v10i3.2558>
- Kusumaningrum, D. A., Argenti, G., & Rahman, R. (2022). Efektivitas Program Pembangunan Rumah Layak Huni (RULAHU) di Kabupaten Karawang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1095–1105. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i4.2022.1095-1105>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Paga, K. (2021). *Efektivitas Program Bantuan Rumah Layak Huni di Desa Sadha Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada*. Undana.
- Penyusun, T., Direktur, P., Swadaya, R., Subrata Tenaga, J. F. S., Dirjen, A., Perumahan, P., Kebijakan, B., & Strategi, D. (n.d.). *Rumah Layak Huni*.
- Priyatna, N., Purnamasari, H., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) Di Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman (PRKP) Kabupaten Karawang (Studi Kasus Pelaksanaan Rutilahu Di Kecamatan Karawang Barat). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7, 29. <https://doi.org/10.36982/jpg.v7i3.2313>

Van Gobel, L. (2015). Efektivitas Pemberian Bantuan Sosial Kepada Kelompok Usaha Bersama Di Kecamatan Bolaang Mongondow Selatan. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*.